

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penulis ingin menggali fakta-fakta deskriptif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan penulis untuk menjelaskan secara mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan kompleksitas dari perspektif yang berbeda. Hal ini berhubungan dengan penjelasan menurut Moleong (2016), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang sedang diteliti, seperti pelaku, pengamatan, motivasi, perilaku, dan faktor lainnya secara rinci dan deskriptif, dengan menerapkan berbagai metode ilmiah dalam konteks alamiah.

Menurut Sugiyono (2020), bahwa metode pendekatan kualitatif ada dikarenakan perubahan cara pandang gejala dan dalam metode pendekatan kualitatif, realitas sosial sangat dipandang kompleks, dinamis, serta bermakna yang dimana pada penelitian terdapat beberapa hal-hal yang didasarkan pada filsafat post-positivisme yang mengkaji keadaan objek yang ilmiah.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, istilah Spradley digunakan daripada populasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2019), situasi sosial terdiri dari tiga komponen: tempat, peserta, dan tindakan yang berfungsi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian tidak terdiri dari responden; sebaliknya, sampel terdiri dari narasumber atau partisipan penelitian, informan, teman, dan guru. Oleh karena itu, penulis akan memilih narasumber untuk mendapatkan informasi tentang penelitian ini. Sumber-sumber tersebut berasal dari:

- a. *Chief Executive Officer* dari Biro Perjalanan Wisata Can Tours Lombok (selanjutnya disebut sebagai N1)
- b. Admin Instagram Can Tours Lombok (@can_tours) (selanjutnya disebut sebagai N2)
- c. Owner Quikdraw Creative *Profesional Content Planner* (selanjutnya disebut N3)
- d. *Social Media Specialist* Widarin Vacation (selanjutnya disebut N4)

Penetapan dari partisipan sebagai narasumber pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan Sumaryadi (2010), mengatakan bahwa partisipan merupakan peran dari seseorang atau kelompok yang memiliki sebuah informasi. Dalam hal ini partisipan akan memberikan pengetahuan berdasarkan fenomena yang terjadi.

2. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih lokasi yang menjadi tempat observasi untuk penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang biro perjalanan

wisata yang memiliki nama perusahaan Can Tours yang berlokasi di Jl. Sakura No.11, Panjisari, Kec. Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Can Tours menjadi lokasi dalam penelitian ini karena pemilik dari perusahaan Can Tours menyatakan bahwa mereka akan berencana untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam memasarkan dan mempromosikan produk serta jasa layanan mereka melalui media sosial Instagram.

a. Profil Perusahaan

Can Tours merupakan salah satu perseroan komanditer yang bergerak dalam bidang biro perjalanan wisata, penyewaan bus, mobil maupun motor, *ticketing*, penginapan maupun hotel dan berbagai kebutuhan perjalanan lainnya. Can Tours menyediakan berbagai paket tour di seluruh Indonesia hingga mancanegara yang secara resmi telah berdiri sejak tahun 2012 di Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

b. Logo Perusahaan

GAMBAR 4
LOGO PERUSAHAAN CAN TOURS LOMBOK



Sumber: Can Tours Lombok, 2024

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, sehingga pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam teknik pengumpulan data. Beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk:

1. Wawancara

Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan di mana dua individu bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab untuk membangun pemahaman tentang suatu topik tertentu. Metode ini digunakan sebagai alat pengumpulan data ketika penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, serta saat penulis ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang responden yang terlibat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, penulis menggunakan tahap wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara semi-terstruktur ini memungkinkan penulis menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data karena pengumpul data menanyakan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan mencatatnya.

Daftar pertanyaan atau petunjuk wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam pendekatan wawancara ini. Panduan wawancara digunakan untuk mengingatkan penulis apa yang harus dibicarakan, dan daftar periksa digunakan untuk melihat apakah topik yang relevan telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2007).

2. Observasi

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak membatasi orang, observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara valid yang akan diperlukan oleh penulis. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono & Setiyawami (2022), observasi adalah hal dasar dari ilmu pengetahuan, maka dari itu ilmuwan meneliti sesuai fakta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipan dengan mengunjungi objek yang akan diteliti serta ikut dalam kegiatan yang ada dilingkungan perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibrahim (2018), bahwa metode observasi partisipan mengumpulkan data dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Nawawi (2016), metodologi studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memerlukan analisis berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga diperlukan beberapa data primer dan sekunder. Namun studi dokumentasi ini termasuk dalam jenis data pendukung data, seperti literatur yang diperlukan penulis untuk mendukung keakuratan data dan sebagai alat pengumpulan dari studi dokumentasi dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data berupa wawancara dan observasi akan lebih valid jika penulis menunjukkan hasil dokumentasi selama penelitian.

D. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data serta setelah fase pengumpulan data selesai, dalam periode waktu tertentu. Penulis menganalisis jawaban peserta wawancara selama wawancara. Penulis dapat mencapai tahap tertentu dan mendapatkan informasi yang dianggap dapat diandalkan dan dapat dipercaya akurat jika jawaban orang yang diwawancarai terlihat kurang memuaskan setelah menganalisis pertanyaan. Analisis data model Miles dan Huberman adalah jenis analisis data yang mencakup proses pengumpulan,

reduksi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, hal-hal berikut akan dilakukan:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data ini bisa memakan waktu berhari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan jumlah data yang besar. Awalnya, penulis melakukan studi umum terhadap konteks sosial atau objek yang diamati, mencatat segala hal yang diamati dan didengar. Hal ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan data yang sangat lengkap dan beragam (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Sugiyono (2019), mengatakan bahwa lapangan memiliki banyak data yang harus dicatat dengan cermat. Sebagaimana diketahui, jumlah data yang kompleks meningkat seiring dengan waktu yang dihabiskan seorang penulis di lapangan, sehingga data harus segera dianalisis melalui reduksi data.

Reduksi data melibatkan rangkuman, penyaringan, dan pemilihan elemen yang paling signifikan, fokus pada aspek yang krusial, serta mengidentifikasi tema dan pola. Dengan melakukan reduksi data, gambaran yang lebih terperinci terbentuk, memudahkan penulis dalam proses pengumpulan informasi.

3. Penyajian Data

Penelitian kualitatif dapat menghadirkan data dalam berbagai bentuk seperti teks naratif, diagram, hubungan antarkategori, flowchart, dan lainnya. Dengan cara ini, memahami peristiwa yang terjadi menjadi lebih mudah, dan perencanaan langkah selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data tersebut. (Sugiyono, 2019)

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan yang telah diungkapkan sebelumnya masih bersifat provisional dan dapat mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama penulis melakukan pengumpulan data lapangan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi masuk akal.

Dengan demikian, temuan dari penelitian kualitatif dapat mengungkapkan fenomena baru yang belum pernah terjadi sebelumnya.

(Sugiyono, 2019)

E. Pengujian Keabsahan Data

Teknik triangulasi dalam penulisan ini bertujuan untuk melakukan pengujian keabsahaan ataupun reliabilitas terhadap suatu data. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa triangulasi data merupakan prosedur untuk melakukan pengujian dan perbandingan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

Menurut Sugiyono (2017), dalam proses pengujian keabsahan data penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data untuk memeriksa dan memberi data kemampuan untuk diverifikasi kembali. Mereka juga menerapkan triangulasi sumber untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik triangulasi sumber dapat digunakan dalam penelitian ini dan dapat diuji untuk memvalidasi hasil penelitian.

F. Jadwal Penelitian

**TABEL 3
JADWAL PENELITIAN**

NO	KEGIATAN	TAHUN 2024						
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian							
2	Penyusunan Usulan Penelitian							
3	Seminar Usulan Peneltian							
4	Penelitian Observasi Lapangan							
5	Penyusunan Proyek Akhir							
6	Sidang Proyek Akhir							